

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Etika**

Menurut Rini dan Intan (2015:3), etika berasal dari kata Yunani “*Ethos*” (Ta Etha) berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan hidup yang baik, yaitu baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai tata cara hidup yang baik, atauran hidup yang baik dan semua yang dianut dan diwariskan secara turun temurun.

Menurut Prakoso (2015:44), etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang/suatu kelompok masyarakat dalam mengatur perilakunya.

Ini berarti etika merupakan kebiasaan/tingkah laku yang berkaitan dengan nilai-nilai, norma-norma moral, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, yang menjadi pegangan bagi seseorang/kelompok masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun.

##### **2.1.1 Macam-macam Etika**

Menurut Rini dan Intan (2015:10), secara garis besar/umum etika terbagi menjadi 2, yaitu:

###### **1. Etika Umum**

Adalah etika yang berbicara mengenai norma dan nilai moral, kondisi-kondisi dasar bagi manusia untuk bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika, lembaga-lembaga normatif dan lain-lain. Disini teori-teori dasar etika dan prinsip-prinsip moral yang menjadi pegangan manusia dalam bertindak sehingga dapat dinilai baik atau buruk. Etika umum sebagai ilmu atau filsafat moral dapat dianggap sebagai teoritis.

## 2. Etika Khusus

Etika Khusus adalah penerapan prinsip-prinsip atau norma-norma dasar dalam bidang kehidupan yang khusus.

Etika khusus dibagi lagi menjadi 3 bagian:

### a. Etika individual

Etika individual adalah yang berbicara menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Salah satu prinsip yang relevan dalam etika ini adalah prinsip integritas pribadi yaitu berbicara mengenai perilaku individual tertentu dalam rangka menjaga dan mempertahankan nama baiknya sebagai pribadi yang bermoral.

### b. Etika sosial

Adalah berbicara mengenai kewajiban dan hak, sikap dan pola perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksi dengan sesamanya. Hal ini sesuai dengan hakekat manusia yang bersifat ganda, yaitu sebagai makhluk individu dan sosial, Etika individual dan sosial berkaitan erat. Jadi etika itu menyangkut hubungan individual antara satu orang dengan yang lain serta menyangkut interaksi sosial secara bersama termasuk dalam bentuk-bentuk kelembagaan seperti keluarga, masyarakat, dan Negara.

### c. Etika lingkungan

Yaitu sebuah etika yang saat ini sering dibicarakan sebagai cabang etika khusus. Etika ini adalah mengenai hubungan antara manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok terhadap lingkungan alam sekitarnya.

## 2.2 Pengertian Etika Profesi

Menurut Rini dan Intan (2015:14), kata atau istilah '*profesi*' dan *profesional* serta *profesionalisme* sangat sering kita dengar dan temukan dewasa ini bahkan sering tanpa memahami pengertian yang sebenarnya. Profesi adalah sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam. Sedangkan profesional adalah orang yang melakukan pekerjaan "purna waktu" (seluruh waktu) dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan serta punya komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaan itu atau dengan kata lain, dibidang tertentu dan meluangkan seluruh waktu, tenaga dan perhatiannya untuk pekerjaan tersebut.

### 2.2.1 Prinsip-prinsip Etika Profesi

#### 1. Prinsip Tanggung Jawab

Merupakan salah satu prinsip pokok bagi kaum profesional dengan demikian mereka harus bertanggung jawab dalam 2 arah:

- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaanmya dan hasilnya
- b. Bertanggung jawab atas dampak profesinya terhadap kehidupan dan kepentingan orang lain khususnya orang-orang yang dilayaninya.

#### 2. Prinsip Keadilan

Prinsip ini terutama menuntut orang yang profesional agar adil dalam menjalankan profesinya, tidak merugikan hal dan kepentingan pihak tertentu, khususnya orang yang dilayaninya dalam rangka melaksanakan profesinya selain itu mereka tidak boleh melakukan diskriminasi terhadap siapapun termasuk orang yang mungkin tidak membayar jasa profesinya.

### 3. Prinsip Integritas Moral

Dari ciri-ciri diatas jelas bahwa orang yang professional juga harus punya integritas pribadi atau moral yang tinggi, karena mereka punya komitmen pribadi untuk menjaga keluhuran profesinya, nama baiknya dan juga kepentingan orang lain atau masyarakat.

## 2.3 Etika Kepegawaian

Menurut Martono dalam Utami (2011:12), etika kepegawaian merupakan rumusan penerapan nilai-nilai etika yang berlaku di lingkungan pegawai atau karyawan. Tujuan untuk pengenalan etika di lingkungan pegawai terutama untuk mengatur tata krama aktivitas para pegawai atau karyawan agar mencapai efisiensi tinggi dan produktivitas maksimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa etika kepegawaian merupakan nilai-nilai etika yang harus ditaati oleh setiap pegawai untuk menjaga tata krama dalam setiap aktivitas guna mencapai efisiensi tinggi dan produktivitas maksimal.

## 2.4 Pengertian Etika Kantor

Kantor adalah tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pekerjaan dalam mengambil suatu keputusan untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Suasana kantor harus rapi, nyaman, teratur, dan tertib, gembira dan akrab.

Tugasnya memberi pelayanan yang bersifat administrasi. Sedangkan etika kantor dikenal dengan istilah “**LOGODITITAH RICA POA**” menurut Rini dan Intan (2016:39-40), yaitu:

### 1. Loyalitas

Harus ada pada setiap kantor, hormat pada pimpinan, loyal terhadap perusahaan dan betul-betul keluar pendapat-pendapat yang baik yang tentang pimpinan dan perusahaan, karena kehormatan dan reputasi perusahaan/kantor terletak pada seluruh karyawan.

2. Good Memory

Ingatan yang kuat/tajam. Maksudnya kita harus selalu mempersiapkan diri dalam melaksanakan tugas sehingga kita mampu melaksanakan semua tugas-tugas kita tersebut.

3. Descreation

Setiap karyawan maupun pimpinan harus mampu menyimpan rahasia yang berkenaan dengan kantor/perusahaannya tersebut.

4. Tideness

Melakukan pekerjaan sesuai dengan urutan kepentingannya.

5. Tact

Berani mengambil kebijaksanaan yang benar (berani membela yang benar dan menunjukkan yang salah).

6. Honesty

Setiap karyawan dan pimpinan diharapkan dapat jujur dari segi:

- a. Uang
- b. Materi Kantor
- c. Waktu

7. Reabilitas

- Handal/Tanggung Jawab
- Melakukan sesuatu pekerjaan sampai selesai/tuntas dan tetap bekerja walaupun tak ada pimpinan.

8. Initative (Prakarsa)

Selalu tidak pernah diam, kalau tidak ada pekerjaan seorang karyawan yang penuh dengan inisiatif akan mencari apa yang dapat dilakukan.

9. Common Sense

Selalu waspada, hati-hati dalam mengerjakan pekerjaan/tugas.

10. Alertness

Hindari bekerja seperti robot (kita bekerja harus mempunyai inisiatif, tanggung jawab dan sebagainya).

### 11. Poise

Mengerjakan pekerjaan selalu dalam suasana hati yang tenang walaupun pekerjaan menumpuk.

### 12. Adability

Seorang karyawan harus dapat menyesuaikan diri.

## 2.5 Pengertian Etika Berbusana

Menurut Rini dan Intan (2015:68), busana adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penampilan seorang individu, karena bermulti fungsi sehingga memberikan efek langsung pada penampilan seorang individu, baik secara fisik, maupun non fisik. Penampilan yang baik akan memperkuat rasa percaya diri.

Pemakaian busana harus direncanakan untuk memudahkan juga akan menimbulkan kepuasan tersendiri karena anda kelihatan seperti yang anda inginkan, bahkan dapat menghemat waktu dan uang.

Dalam merencanakan tata busana dapat dimulai dengan mempelajari tentang diri sendiri, prinsip tentang warna, nilai yang dianut dan memenuhi kebutuhan anda dengan keterkaitan waktu yang sangat minimal. Dan terpenting, semua itu harus ditunjukkan untuk **memenuhi kepentingan anda dan bukan untuk mengendalikan diri anda.**

### 2.5.1 Hal-hal yang Perlu Diketahui dalam Berbusana

#### 1. Usia

Sangat penting untuk menentukan desain pakaian, motif bahan, jenis dan warna yang akan dipakai.

#### 2. Warna Kulit

Untuk menentukan warna yang akan dipakai, contoh orang yang kulitnya putih jangan memakai warna yang pucat. Warna kulit harus bersih dan licin, tidak lesu dan nampak selalu terawat dengan teratur.

### 3. Memperhatikan cuaca

Warna yang akan dipakai dengan perlengkapan busana sesuai dengan cuaca, misal musim panas, bahan yang tipis dari katun (linen) dan warna yang cerah untuk penampilan yang ceria dengan aksesoris yang berwarna-warni dan tata rias rambut yang praktis agar tidak kepanasan.

### 4. Bentuk tubuh

Syarat utama untuk cantik lahiriah. Potongan tubuh yang disesuaikan dengan desain, motif, jenis bahan dan warna yang akan dipakai.

### 5. Memperhatikan Kesempatan(Waktu)

Resmi, Dinas, Kesempatan tak resmi. Rekreasi dan berpergian.

### 6. Perlengkapan Busana

Fungsinya sebagai pelengkap busana dari segi estetika. Contoh: tas, sepatu, sandal, stocking, kaos kaki, ikat pinggang, dompet, kaos tangan stola, selendang, syal perhiasan dan lain-lain.

Perlengkapan yang harus dimiliki adalah:

- Sepatu/tas berwarna coklat/tiham
- Sepatu perak/emas dipakai setelah jam 18.00 kecuali pengantin
- Tas untuk kebaya bertali pendek (resmi) dan bertali panjang (tidak resmi)

### 7. Jenis bahan

Perlu mengenai jenis pakaian supaya dapat menentukan model busana

### 8. Tata Rias

Disesuaikan dengan warna kulit, cuaca, kesempatan.

### 9. Tata Rambut

Disesuaikan dengan busana dan pelengkap busana sehingga gabungan tersebut harmonis. Ini memancarkan kepribadian anggun dan menarik. Hendaknya rambut berbau harum, sehat dan tersisir rapih.

10. Kebaya
11. Selendang
12. Selop, Sepatu dan Tas
13. Perhiasan

**A. Dari Waktu, busana dapat dibagi 3:**

**1. Busana Pagi**

1. Warna : 30% gelap, 70% cerah
2. Bahan : Dianjurkan 100% katun
3. Motif : Kembang-kembang kecil atau polos
4. Desain : Shirt Dress
5. Roun Neck : Untuk yang berleher panjang
6. Vneck : Untuk yang berleher pendek, rok dan bross
7. Assesoris : Sesederhana mungkin, tidak mengkilap, dianjurkan bahan dari logam atau mutiara.

**2. Busana Siang**

1. Warna : 50%, 50% cerah
2. Bahan : Dianjurkan katun
3. Motif : Lebih menyala atau seragam
4. Desain : Lebih bebas dan terbuka
5. Aksesoris : Secukupnya

**3. Busana Malam**

1. Warna : 100% Polos, bunga-bunga, kombinasi keduanya Tetapi disarankan berwarna polos
2. Bahan : Beludru sebaiknya dipakai setelah jam 18.00
3. Aksesoris: Lebih bebas



## **B. Tempat dan Kondisi**

1. Melayat orang meninggal  
Sebaiknya kita memiliki warna gelap atau putih jangan memakani perhiasan, hindari warna merah atau menyala
2. Menghadiri undangan makan malam  
Jangan terlalu sempit, model tangan jangan terlalu yang melebar kebawah.
3. Menghadiri Coffee Morning  
Boleh memilih baju siang yang modelnya agak kebawah
4. Menghadiri Tea Time  
Pilih busana berwarna cerah, model dapat sederhana dan feminim.

## **C. Busana Yang Dipakai Tergantung Dari Bentuk Tubuh**

1. Orang Gemuk  
Sebaiknya menghindari busana:
  - a. Berbunga besar dan bermotif bundar-bundar besar
  - b. Berkerah tinggi atau tertutup
  - c. Warna yang pucat
  - d. Berkerut pada pinggang
  - e. Berlengan memanjang, berkerut bagian bahu,Sebaiknya memilih busana
  - a. Berbunga sedang
  - b. Pilih warna gelap terutama bagian bawah
  - c. Berkerah rendah dengan V atau U dan segi empat
2. Orang Kurus
  - a. Sebaiknya memilih busana berkerut pada pinggang
  - b. Memakai kantong pada dada
  - c. Berwarna terang dan cerah
3. Orang Pendek  
Sebaiknya menghindari busana

- a. Rok dan blus yang dimasukkan
- b. Memadukan warna yang kontradiksi
- c. Memakai rok terlalu panjang
- d. Memakai sepatu terlalu tinggi
- e. Memilih bahan yang tebal

Sebaiknya memilih busana

- a. Blus yang dikeluarkan dengan ikat pinggang besar x3cm
- b. Warna yang senada
- c. Panjang rok, tidak boleh panjang, 5 cm dibawah lutut
- d. Sepatu 8 cm
- e. Bahan baju dingin dan tipis

#### 4. Perhiasan Mutiara, Perak dan Platina

Untuk baju warna abu-abu, hijau muda, krem, biru benhur, coklat muda, hitam dan putih.

#### 5. Perhiasan Emas

Untuk baju biru tua, biru benhur, hijau tua, merah hitam dan putih.

### 2.5.2 Pemilihan Model Busana

Menurut Rini dan Intan (2016:22-23), sebaiknya sebelum membeli model sesuai dengan keinginan kita, sebaiknya model, corak, warna direncanakan terlebih dahulu. Model Ensambel: Pakaian terdiri dari beberapa potong gaun tanpa lengan dengan jas (blazer). Tambah dasi (Scraf). Pakaian seperti ini dapat kita tukar-tukar sebagai selingan dengan yang lain.

#### A. Nilai Pakaian

1. Subang : 2
2. Kalung : 1
3. Bros : 1
4. Gelang : 1,2,3

- 5. Cincin : 1,2,3
- 6. Ornamen : 1,2
- 7. Baju/kebaya : 1,2,3
- 8. Kain/rok : 1,2,3
- 9. Selop : 1
- 10. Tas : 1
- 11. Selendang : 1
- 12. Gaun : Max 12
- 13. Kain kebaya : Max 16

### **B. Bentuk Tubuh Wanita**

- 1. Bentuk H : Lingkaran dada dan pinggul selisih 4 cm dan pinggang agak kecil
- 2. Bentuk O : Lingkaran dada dan pinggul rata-rata sama dengan lingkaran pinggang
- 3. Bentuk A : Lingkaran dada lebih kecil dari pinggul
- 4. Bentuk X : Lingkaran dada dan pinggul sama lingkaran pinggang kecil

### **2.5.3 Busana Pria**

Beberapa Jenis Pakaian Pria

- 1. PSH : Pakaian Sipil Harian, berupa safari lengan pendek, saku Tiga (1 cm diatas dan dibawah)
- 2. PSR : Pakaian Sipil Resmi, terdiri dari safari lengan panjang, Dipakai bukan pada acara kenegaraan.
- 3. PSL : Pakaia Sipil Lengkap, terdiri dari pantaloon, jas, kemeja dan dasi.
- 4. PSDH : Pakaian Sipil Dasi Hitam, terdiri dari celana panjang, jas hitam kemeja putih dan dasi hitam (formal/resmi). Celana jeans, kemeja santai dan dasi hitam (unformal).

Beberapa hal yang harus dihindari:

1. Kaos kaki : Hindari warna putih dan merah, logo kilap Dan sheer.
2. Sepatu : Hindari putih, merah, kilap/laguer shoes, sol karet, hall books.
3. Dasi : Hindari warnah merah dan putih, logo.
4. Ikat pinggang : Hindari berlogo dan mengkilap.
5. Kemeja : Hindari berlogo dan mengkilap.
6. Celana panjang : Hindari warna putih, logo dan mengkilap.

Beberapa hal yang harus disarankan:

1. Kaos kaki : Warna hitam, abu-abu dan coklat.
2. Sepatu : Warna hitam, coklat.
3. Dasi : Motif polos bergaris, kotak-kotak dan Geometri.
4. Ikat pinggang : Bahan kulit, sewarna/senada dengan celana
5. Kemeja : Warna putih, abu-abu muda, biru muda, Krem.
6. Celana panjang : Motif polos, bergaris halus, kotak halus, Geometri, Halus, fishbone.

Pakaian klasik untuk kekantor:

1. Kemeja tangan panjang dan dasi.
2. Ikat pinggang dan sepatu sama.

#### **2.5.4 Busana Wanita**

Busana kerja yang profesional:

- a. Bahan agak tebal jatuh/tidak kaku, polos atau permotif halus.
- b. Berupa setelan 2 potong, blus/blazer dengan celana lurus atau rok lurus dengan lipatan tunggal dibelakang agar mudah melangkah. Untuk

- memberi sentuhan feminim, tambahkan detail pita, blus dengan ruffle, atau blus dengan bunga kecil yang lembut.
- c. Warna tergantung selera namun bila memilih warna terang, tambahkan dengan warna kerudung (untuk yang berhijab).
  - d. Ukuran jangan terlalu pas/ketat di badan. Perimbang seolah-olah berat badan naik 1-2 kg. Dengan ukuran sedikit longgar dapat menyamarkan tonjolan tubuh sekaligus membuat leluasa bergerak.
  - e. Untuk penampilan profesional dan lebih elegan gunakan sepatu bertumit min 4 cm. Disarankan tertutup atau terbuka kecil diujung depan sepatu terbuka kurang pantas untuk tampil profesional.
  - f. Aksesoris seperti kalung berantai panjang di dada dapat memberikan ilusi optikal melangsingkan. Hindari kalung dari kayu dan kerang. Pilih kalung dari mutiara dan bebatuan, jangan dari emas, berlian yang besar dan menyolok.
  - g. Bila sudah pakai bros tak perlu pakai kalung.

### 2.5.5 Aturan Berpakaian pada bank BRI

**Tabel 2.1**

**Aturan Berpakaian pada Bank BRI**

<b>Hari</b>	<b>Pakaian Kerja</b>
Senin dan Rabu	Formal
Selasa dan Kamis	Batik
Jumat	Smart Casual (Office Look)
Kamis minggu pertama setiap bulannya	Batik Korporat

(Sumber: Bank BRI Kantor Cabang A. Rivai Palembang, 2017)

### 2.5.6 Cara Berpakaian Yang Baik

Menurut Kasmir (2005:137-141), cara berpakaian yang baik adalah sebagai berikut:

#### 1. Gunakan Pakaian Dinas (Seragam)

Pakaian dinas atau seragam adalah pakaian yang memang sudah ditentukan oleh perusahaan untuk digunakan pada hari-hari yang sudah ditentukan. Di kebanyakan perusahaan telah memiliki pakaian dinas untuk digunakan. Hanya saja frekuensi pemakaiannya yang terkadang berbeda. Ada yang setiap hari, namun ada juga yang hanya pada hari-hari tertentu saja.

Pakaian dinas juga terkadang sama setiap hari dan ada pula yang berbeda-beda sesuai dengan harinya. Dalam arti corak atau modelnya. Akan tetapi, dalam seminggu tentu ada hari yang dibebaskan untuk tidak menggunakan pakaian seragam. Kemudian, gunakan pakaian yang memiliki bahan yang lembut dan terasa halus dibadan.

#### 2. Gunakan Pakaian Rapi, Bersih, dan Necis

Dalam berpakaian yang juga perlu diperhatikan adalah kerapian dan kebersihannya. Pakaian yang rapi dan bersih juga akan menyenangkan orang yang memakainya. Hindari penggunaan pakaian yang terkesan kotor atau kumal. Pakaian yang digunakan hanya untuk hari itu saja. Artinya pakaian yang digunakan, jangan digunakan kembali keesokan harinya.

Disamping pakaian yang bersih dan rapi, pakaian juga harus berbau harum dan necis. Pakaian yang mengeluarkan bau yang kurang sedap juga tidak nyaman dipakai. Gunakan pakaian yang rapi sehingga terlihat sangat menarik dan trendi.

### 3. Hindari Pakaian yang Tidak Lazim

Untuk pekerjaan tertentu seperti pekerjaan kantoran, penggunaan pakaian memiliki aturan tersendiri. Artinya, hindari pemakaian pakaian yang tidak lazim digunakan. Atau pakaian dengan model yang tidak biasa digunakan. Terutama untuk pakaian karyawan bank, hotel, swalayan ataupun restoran.

### 4. Jangan Mengenakan Aksesoris

Terkadang untuk menambah keindahan dalam berpakaian diperlukan berbagai aksesoris. Dengan adanya aksesoris, penampilan dengan pakaian yang digunakan terkesan semakin anggun. Namun jika aksesoris yang digunakan berlebihan, justru akan menimbulkan pemikiran negatif dari nasabah. Misalnya ada kesan pamer, atau kesan negatif lainnya.

Oleh karena itu, jangan kenakan aksesoris yang berlebihan pada pakaian. Demikianlah pula aksesoris yang digunakan pada badan seperti gelang, kalung anting atau perhiasan lainnya. Usahakan bahwa baik ukuran maupun beratnya disesuaikan dengan kondisi yang umum digunakan orang.

### 5. Gunakan Celana/Rok yang Gelap

Untuk pria, apabila menggunakan celana usahakan gunakan warna yang agak gelap, misalnya hitam, biru tua atau coklat tua. Sedangkan untuk rok disesuaikan dengan atasannya, artinya dapat berwarna gelap atau lebih terang.

Untuk celana, juga yang perlu diperhatikan adalah variasi kantong yang ada. Usahakan jangan berlebihan dan yang normal saja. Demikian juga untuk wanita dalam pemakaian rok. Ada perusahaan tertentu selalu mengharuskan tingginya dia atas lutut. Namun,

untuk perusahaan lain ada juga yang dibawah lutut. Semua ini harus disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan.

Salah satu tujuan penggunaan warna yang agak gelap untuk celana atau rok adalah untuk menghindari kesan kotor dan kumal.

#### 6. Masukkan Baju ke dalam Celana

Berpakaian harus rapi dan necis karena hal ini merupakan bentuk keperibadian yang terlihat mata langsung. Untuk hal tersebut, dalam berpakaian, masukkan baju kedalam celana atau rok sehingga terlihat rapi. Jangan sekali-kali menggunakan baju yang ke luar dari celana terutama pada saat jam kerja. Bahkan sekalipun ke luar kantor usahakan pakaian masih tetap rapi seperti semula.

Kenakan kemeja atau baju wanita dengan kancing yang rapi. Begitu pula untuk wanita, baju yang dikenakan juga harus dimasukkan ke dalam rok. Lengan baju juga jangan digulung, baik sedikit maupun banyak.

#### 7. Gunakan Tanda Pengenal

Gunakan tanda pengenal yang telah diwajibkan secara baik. Jangan sampai tanda pengenal disimpan atau dibalik sehingga tidak terbaca dengan jelas. Tujuannya adalah agar nasabah dengan mudah dapat menyebutkan atau memanggil nama yang bersangkutan.

Kemudian tempatkan tanda pengenal tersebut pada tempatnya. Misalnya di depan dada. Jangan menempatkan tanda pengenal sembarang.

#### 8. Gunakan Sepatu dan Kaus Kaki

Guna melengkapi kerapian, kebersihan, dan keserasian dalam berpakaian, juga harus diikuti oleh pemakaian sepatu dan kaus kaki yang serasi pula. Gunakan sepatu dan kaus kaki yang serasi dengan



pakaian. Misalnya warna atau model yang digunakan. Selama berada di kantor tidak diperkenankan memakai sandal.

Kaus kaki yang digunakan juga harus bersih dan tidak bau. Karena kaus kaki yang kotor dan bau dapat menimbulkan udara yang kurang sedap sehingga akan menimbulkan pelayanan yang tidak sedap pula.